

# ,BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara hukum yang menganut paham demokrasi. Perkembangan demokrasi di Indonesia banyak mengalami pasang surut yang disebabkan oleh keanekaragaman pola budaya. Negara Indonesia telah banyak memahami varian-varian demokrasi di dunia, yang telah digunakan di Indonesia antara lain Demokrasi Parlementer, Demokrasi Terpimpin, dan Demokrasi Pancasila.

Menurut William Ebenstein dan Edwin Fogelman sebagaimana dikutip Hanafi (2013), demokrasi sebagai suatu tertib politik yang memberikan hak bagi warga negara yang sudah dewasa untuk dapat memilih wakil-wakilnya melalui pemilihan-pemilihan resmi yang diadakan secara teratur dengan memungkinkan timbulnya suatu persaingan. Pengertian demokrasi menurut Jabiri sebagaimana dikutip oleh Hanafi (2013):

Istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *demos* (rakyat) dan *kratos* (kekuasaan). Dalam perkembangannya, Abraham Lincoln mendefinisikan demokrasi dalam rumusannya yang sangat terkenal yaitu “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Secara filosofis, definisi ini tidak cukup operasional untuk membuktikan bahwa rakyat memang memegang kendali penuh atas kekuasaan politik, ia lebih dimaksudkan untuk mengungkap pemikiran ideal dari ungkapan tentang suatu realitas yang hidup, pengalaman praktis atau kemungkinan mempraktekannya.”

Demokrasi Indonesia adalah Demokrasi Pancasila, yang artinya demokrasi di Indonesia bersumber dari pandangan hidup atau falsafah bangsa Indonesia yang

berdasarkan kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia sesuai dengan sila keempat Pancasila yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Sila keempat mengharuskan warga negara untuk selalu mengutamakan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu masalah, serta mampu menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Suparno sebagaimana dikutip Koswara (2016), berpendapat bahwa nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (1), Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk calon-calon pemimpin yang membawa negara Indonesia kearah demokrasi. Gambaran bangsa Indonesia yang berkepribadian luhur terdapat pada fungsi pendidikan nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3).

Era globalisasi sekarang ini nilai-nilai demokrasi di Indonesia tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari warga negara bahkan pemerintah Indonesia

itu sendiri telah melanggar nilai-nilai demokrasi. Banyak orang yang kurang menghargai perbedaan, kurang menghargai kebebasan orang lain, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya di depan umum. Penanaman nilai-nilai demokrasi merupakan hal yang sangat penting untuk dapat dilaksanakan sejak dini secara sistematis dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar demokrasi tidak disalahgunakan yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum sebagai bagian dari pelaksanaan demokrasi.

Negara demokrasi akan terwujud apabila seluruh masyarakatnya mempunyai nilai-nilai demokrasi. Perilaku dan budaya demokrasi juga harus dibangun dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun budaya demokrasi tidak cukup dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi masyarakat, akan tetapi juga perlu menanamkan atau mensosialisasikannya (Avianto, 2013).

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan bisa dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Keterkaitan tersebut tertuang dalam visi dan misi Program Studi PPKn FKIP UMS sebagai berikut:

Visi Program Studi yaitu “Tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan”.

Misi Program Studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharuan, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id>).

Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Negara Hukum dan Demokrasi yang selaras dengan penelitian ini. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia dengan menerapkan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa sajakah kendala penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021?

4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* sebagai sarana peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mengkaji kendala penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021.
4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi yang kemudian disusun sebagai suatu laporan. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas sebagaimana dikutip oleh Hardani (2020:236), penelitian merupakan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada, oleh karena itu setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru terkait peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia melalui penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Menambah wawasan dan persepsi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia melalui penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI OTKP 2 SMK Negeri 1 Pedan Kabupaten Klaten.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa
  - 1) Meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Demokrasi Indonesia.

- 2) Memperoleh pengalaman yang menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.
- 3) Memotivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Demokrasi Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan pengajaran bagi peserta didik.
- 2) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran.

c. Manfaat bagi pembaca

- 1) Menambah wawasan mengenai strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia.
- 2) Menambah informasi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia melalui penerapan strategi *Flipped Classroom* melalui media *WhatsApp Group*.